

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil intervensi yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa konseling naratif efektif untuk pengembangan ketangguhan akademik peserta didik. Efektivitas ini dilihat dari beberapa hal diantaranya adalah dengan adanya kenaikan (*trend*) skor ketangguhan akademik berdasarkan analisis grafik pada fase *baseline* dan intervensi. Selain itu, berdasarkan dari hasil uji *Percentage Non-Overlapping Data* (PND) menunjukkan konseling naratif efektif dalam meningkatkan skor ketangguhan akademik konseli MZ, RF pada dimensi kontrol, komitmen, dan tantangan. Sedangkan pada konseli AZ berdasarkan dari hasil uji *Percentage Non-Overlapping Data* (PND) menunjukkan konseling naratif tidak efektif dalam meningkatkan skor ketangguhan akademik pada dimensi komitmen dan tantangan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa konseli merasakan perubahan dengan adanya respon positif terhadap reaksi atau situasi yang menekan pada saat proses pembelajaran. Respon positif timbul akibat pergeseran cerita bermasalah kepada cerita positif, menunjukkan keberhasilan, dan keterampilan unik peserta didik sebagai modalitas perubahannya. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum konseling naratif efektif untuk pengembangan ketangguhan akademik peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Konselor

Hasil penelitian menunjukkan konseling naratif efektif dalam mengembangkan ketangguhan akademik peserta didik. Dengan demikian, konselor dapat menerapkan upaya preventif maupun kuratif. Upaya preventif dapat dilakukan melalui pengukuran tingkat ketangguhan psikologis kepada peserta didik sebagai salah satu bagian analisis kebutuhan (*need assessment*) program bimbingan. Kemudian menyusun program atau kurikulum bimbingan yang termasuk pada layanan dibidang akademik. Pada

upaya kuratif, pendekatan konseling naratif dapat digunakan untuk menanganip peserta didik yang kurang memiliki ketangguhan akademik di sekolah. Berdasarkan peran konselor, konselor yang menggunakan pendekatan naratif harus berperan sebagai kolaborator, memandang konseli sebagai agen perubahan dalam kehidupannya, konselor harus memiliki keyakinan bahwa konseli memiliki kemampuan, bakat, niat positif, dan pengalaman hidup sebagai sumber daya perubahan. Terakhir konselor perlu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang konseli yang dihadapi.

2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan ketangguhan akademik merupakan masalah pribadi dalam proses akademik yang memerlukan perhatian khusus dari konselor yang memerlukan keterampilan spesifik dalam menangani konseli dengan masalah akademik. Dengan demikian, Program Studi Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan konten kurikulum konseling menjadi berbagai pendekatan, seperti memasukkan pendekatan konseling naratif dalam kurikulum teoritikonseling. Selain itu kajian ketangguhan akademik perlu dijadikan bahan kajian atau dimasukkan dalam kurikulum bimbingan dan konseling belajar (layanan akademik).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbandingan keefektifan pendekatan konseling naratif dibandingkan dengan pendekatan lain seperti pendekatan *Neuro Linguistik Programming* (NLP). Menggunakan metode penelitian *Single Case Intervention Design*.